Jurnal Masyarakat Madani Indonesia
e-ISSN: 2829-6702
https://syadani.onlinelibrary.id/

Edukasi Pengolahan Produk dari Limbah Berbasis Industri Kreatif di Desa Bangoan Tulungagung

Pangki Suseno
Teknik Industri, Universitas Bhinneka PGRI, Tulungagung, Indonesia.
** Corresponding author email: pangki.suseno@ubhi.ac.id*

INFO ARTIKEL

Diterima: 8 Sept 2022
Direvisi: 22 Sept 2022
Disetujui: 24 Sept 2022

Tersedia online:
18 November 2022

***Keywords*:**

Limbah,
Produk,
Seminar

ABSTRAK

Limbah merupakan suatu bahan yang tidak ternilai yang dihasilkan dari buangan sumber aktivitas manusia dan alam yang masih belum memiliki nilai ekonomi yang diangap sebagai hal yang kotor dan bau. Desa Bangoan, secara demografi dengan jumlah penduduk 6.269 jiwa dan sebagian besar pekerjaan adalah petani yang memanfaatkan lahan untuk pertanian tebu dengan luas 158 Ha. Dengan jumlah penduduk dan luas area yang digunakan sebagai pertanian, maka aktivitas rumah tangga dan pertanian yang dilakukan ini pasti akan menimbulkan sisa produk yang akan menjadi limbah. Jumlah limbah yang terbuang ini diperkirakan rata rata 1,2 kg per orang per hari. Salah satu manipulasi pemanfaatan limbah adalah dengan memanfaatkan limbah sedemikian rupa sehingga memiliki nilai ekonomi dan berdaya guna. Sehingga untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap bahaya limbah dan pengetahuan terhadap pengolahan limbah untuk memanfaatkan limbah yang ada maka dalam program pengabdian ini dilakukan seminar tentang pengenalan bahaya limbah dan produk dari limbah berbasis industri kreatif. Sebelum dilakukan kegiatan seminar dilakukan observasi dan wawancara. Setelah seminar dilakukan wawancara untuk mengetahui pemahaman dari seminar yang disampaikan. Hasil yang didapatkan adalah belum semua peserta paham tentang bahaya limbah dan belum bisa melakukan pengolahan limbah menjadi suatu produk.

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License
Copyright © 2022 Pangki Suseno

1. PENDAHULUAN

Limbah merupakan suatu bahan yang tidak bernilai mengenai sesuatu aktivitas serta proses produksi dari rumah tangga, perkantoran, industri dan pertanian[1]. Limbah dihasilkan dari buangan sumber aktivitas manusia dan alam yang masih belum memiliki nilai ekonomi yang diangap bau, kotor, dan sebagai sumber penyakit[2]. Limbah sendiri digolongkan menjadi dua jenis yakni limbah non-organik dan organik. Limbah organik ialah limbah yang bisa terurai dengan sendiri karena proses pembusukan, misal limbah pertanian adalah ampas tebu dan sekam padi. Sedangkan limbah non-organik ialah limbah yang sukar terurai oleh proses biologi, misalnya kantong plastik, botol, dan lain sebagainya[3].

Pada Desa Bangoan Kabupaten Tulungagung, secara demografi memiliki jumlah penduduk 6.269 jiwa, sebagian besar penduduk adalah petani dengan prosentase 9,3% dari total penduduk. Hal ini

didukung dengan keadaan desa yang beriklim tropis dengan topografi desa yang relatif datar dan subur, dimana sungai melintasi pusat desa, untuk kemungkinan pengembangan pertanian yang potensial dan hasil pertanian yang subur. Dimana bentuk lahan di desa ini didominasi oleh petani perkebunan yaitu tebu dengan luas lahan 158 Ha[4].

Dari aktivitas rumah tangga dan pertanian yang dilakukan ini pasti akan menimbulkan sisa produk yang akan menjadi limbah. Peningkatan daya beli masyarakat untuk bahan baku dan produk teknologi serta peningkatan usaha atau kegiatan yang mendukung pertumbuhan ekonomi suatu wilayah juga memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kuantitas dan kualitas sampah yang dihasilkan [5]. Untuk kegiatan rumah tangga sendiri, dengan meningkatnya aktifitas yang dilakukan seperti memasak, mencuci ini dapat menyebabkan limbah plastik yang ada semakin meningkat. Sedangkan untuk pertanian dapat menimbulkan limbah akibat luas area tanam yang dimanfaatkan yaitu limbah plastik bekas pupuk dan limbah sisa pengilingan tebu atau ampas tebu oleh masyarakat. Jumlah limbah yang terbuang ini diperkiran rata rata 1,2 kg per orang per hari[6] Selama ini limbah yang ada hanya dibuang dan dibakar begitu saja. Untuk meningkatkan kesadaran di masyarakat untuk mengurangi limbah tentunya akan membantu mengurangi tumpukan limbah yang secara keselurahan berada di lingkungan. Sehubungan dengan pertumbuhan penduduk dan tingkat konsumsi yang terus meningkat, sehingga apabila limbah yang dihasilkan ini tidak dikelola dengan baik akan menyebabkan permasalahan terhadapa lingkungan, yaitu menyumbat irigasi sawah, polusi udara dan air serta udara dengan timbulnya bau tidak sedap.

Salah satu manipulasi pemanfaatan limbah adalah dengan memanfaatkan limbah sedemikian rupa sehingga memiliki nilai ekonomi dan berdaya guna. Hal ini dibuktikan dengan munculnya beberapa industri kreatif kecil dan besar yang baik secara langsung mengolah limbah plastik dan pertanian menjadi produk baru, yang tentunya berdampak positif bagi lingkungan. Industri kreatif itu sendiri ialah industri yang didasarkan pada penggunaan keterampilan, kreativitas, dan bakat individu untuk menciptakan kemakmuran dan lapangan kerja. Bidang ini akan fokus pada pengembangan berbagai inovasi desain yang berkaitan dengan suatu produk atau jasa[7].

Salah satu masalah yang dihadapi di desa Bangoan adalah belum maksimalnya pengolahan limbah yang dihasilkan oleh industri kreatif. Industri kreatif yang ada didesa bangoan mengalami kesulitan untuk memilah limbah yang ada, karena limbah yang dibuang belum dikelola dengan baik oleh pihak desa atau masyarakat sekitar. Sehingga menyebabkan terjadinya penumpukan limbah industri yang menimbulkan bau tidak sedap, pemandangan yang kurang enak dilihat sehingga membuat lingkungan menjadi kotor. Kadang kadang limbah yang ada tersebut hanya dibakar sebagai upaya untuk mengurangi penumpukkan limbah.

Kegiatan yang dilakukan ini tujuanya adalah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan bahaya limbah dan pengetahuan terhadap pengolahan limbah berbasis industri kreatif untuk memanfaatkan limbah plastik dan pertanian agar memiliki nilai ekonomis dan berdaya guna, sehingga dapat mengurangi dan mencegah pencemaran lingkungan.

2. METODE PELAKSANAAN

Dalam kegiatan pengabdian ini, penulis menyusun tahapan pengenalan bahaya dan pengolahan limbah menjadi produk berbasis industri kreatif di Desa Bangoan Tulungagung dengan empat tahapan yaitu :

1.1 Pengumpulan Data

Pada tahap ini merupakan awal dari kegiatan pelaksanaan pengabdian berupa wawancara dengan aparat Desa dan observasi langsung keadaan di desa guna mengetahui kondisi desa. Kegiatan pengumpulan data ini dilakukan pada tangga 5 Juli 2022 dengan melibatkan kepala desa, sekertaris desa dan Mahasiswa KKN.

2.2 Persiapan

Persiapan ini merupakan persiapan untuk melakukan acara seminar Pengenalan Bahaya Limbah dan Pengolahan Limbah berbasis Industri Kreatif memalui bantuan mahasiswa KKN. Pada tahap ini tahap persiapan perlu ada daftar kegiatan yang akan dilakukan agar terlaksana dengan baik dan berjalan lancar. Metodologi pelaksanaan tahapan persiapan ini antara lain:

2.2.1 Perencanaan Seminar

Tahap perencanaan seminar ini dilakukan berdasarkan hasil pengumpulan data menggunakan observasi serta wawancara yang telah dilakukan sebelumnya. Kegiatan perencanaan seminar ini dilakukan pada tanggal 11 Juli 2022 dengan melibatkan dosen, Mahasiswa KKN dan kepala Desa.

2.2.2 Pendataan peserta

Tahapan ini akan melakukan pendataan peserta yang akan diundang untuk hadir dalam seminar Pengenalan Bahaya Limbah dan Pengolahan Limbah berbasis Industri Kreatif. Pendataan data dilakukan pada tanggal 14 Juli 2022 dengan bantuan perangkat desa.

2.2.3 Koordinasi Seminar

Merupakan tahapan terakhir yaitu melakukan koordinasi dengan aparat desa, peserta, tanggal, waktu serta tempat untuk pelaksanaan kegiatan. Dimana koordinasi ini dilakukan pada 18 Juli 2022.

2.3 Seminar

Pada seminar ini dilakukan pada tanggal 22 Juli 2022, seminar ini dibuat susunan acara pelaksanaan kegiatan seminar pengabdian yang terdiri dari pembukaan, sambutan, seminar, diskusi, dokumentasi kegiatan dan penutupan.

2.4 Evaluasi

Pada tahap ini dilakukan diskusi kepada peserta yang hadir pada acara seminar tentang kepahaman materi Pengenalan dan Pengolahan Limbah berbasis industri kreatif yang telah dilakukan pada sesi acara seminar yang telah dilakukan. Peserta seminar sendiri dari UMKM, Kelompok Tani, Perangkat Desa, Ibu PKK di desa Bangoan.

3. HASIL & PEMBAHASAN

Kegiatan pengumpulan data dilakukan dengan dua cara, yakni observasi lapangan dan wawancara dengan aparat Desa Bangoan. Observasi lapangan ini dilakukan untuk mengetahui keadaan atau kondisi lingkungan desa secara langsung terhadap limbah yang ada, sehingga ada materi untuk diskusi tentang pemanfaatan limbah yang ada saat ini oleh masyarakat.



Gambar 1 Bukti limbah di desa hasil observasi

Kegiatan wawancara dilakukan dengan pihak aparat desa secara langsung di Balai Desa Bangoan. Wawancara ini untuk mengetahui cara penanganan dan pemanfaatan limbah yang ada di lingkungan desa. Dari sesi wawancara dengan aparat desa diketahui bahwa limbah yang ada tersebut digunakan sebagai bahan bakar untuk limbah ampas tebu, botol plastik dijual, sedangkan untuk kantong plastik dan limbah rumah tangga lainya ditumpuk di pekarangan rumah terlebih dahulu setelah cukup banyak dibakar. Sehingga dapat diketahui bahwa limbah yang ada saat ini masih belum dikelola secara baik sehingga dapat menimbulkan pencemaran lingkungan dan belum memiliki nilai jual yang lebih.

Kegiatan seminar dilakukan di ruangan aula balai desa dengan mengundang perwakilan masyarakat atau tokok masyarakat seperti ketua RT, ibu PKK dan Karang Taruna. Materi yang disampaikan adalan pengenalan bahaya limbah dan produk dari limbah plastik dan pertanian berbasis industri kreatif. Peserta dari seminar ini adalah 15 orang dengan data yang diperoleh dari aparat Desa yang bisa diundang sebagai perwakilan. Akan tetapi dari peserta undangan yang bisa hadir hanya 7 orang, karena kegiatan yang dilakukan ini bersamaan dengan kegiatan kerja para peserta undangan.



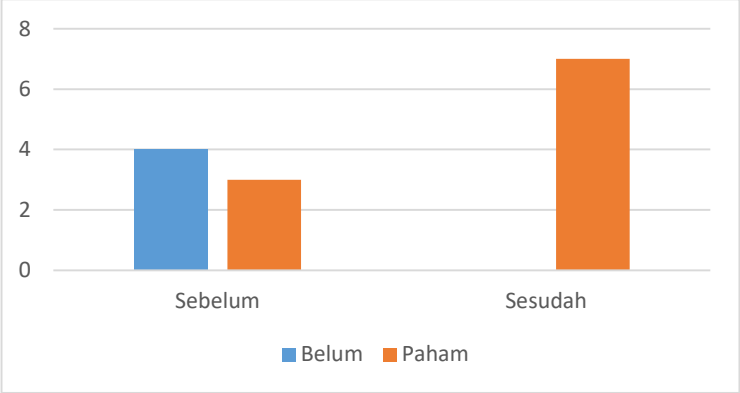
(a) Setelah wawancara dengan kepala Desa



(b) Setelah Acara Edukasi

Gambar 2 Dokumentasi kegiatan

Seminar dilakukan dengan cara menjelaskan dengan model ceramah kepada peserta yang hadir dengan bantuan LCD proyektor, setelah selesai ceramah di lakukan diskusi tanya jawab secara langsung terkait materi yang disampaikan. Dari hasil diskusi yang telah dilakukan didapatkan data seperti gambar berikut:



Gambar 3 Pemahaman peserta sebelum dan sesudah edukasi tentang bahaya limbah dan pengolahan limbah

Berdasarkan gambar 3 tentang pemahaman peserta sebelum dan sesudah edukasi tentang bahaya limbah. Dapat diketahui bahwa sebelum dilakukan edukasi 4 peserta masih belum paham tentang bahaya limbah yang ditimbulkan akibat aktivitas rumah tangga dan pengolahan limbah. 3 peserta sudah paham dengan bahaya limbah akan tetapi masih belum menerapkan secara maksimal di kehidupan sehari hari dan sudah tahu tentang pengolahan limbah akan tetapi tidak melakukan pengolahan limbah tersebut. Sedangkan setelah dilakukan edukasi ini para peserta yang hadir sudah cukup paham terhadap bahaya limbah. Serta untuk pengolahan limbah berbasis industri kreatif ini masih belum dilakukan implementasinya. Hal tersebut disebabkan karena keterbatasan pengetahuan terhadap produk industri kreatif, modal usaha pembuatan produk dan gambaran tentang pemasaran produk yang dihasilkan.

Selain itu, alasan lain kenapa pengurangan limbah dan pengolahan limbah menjadi produk belum dapat dilakukan karena faktor pekerjaan untuk meluangkan waktu dan sudah terbiasa dengan membuang limbah aktifitas rumah tangga dan pertanian dengan menumpuk dan membakar karena hal tersebut yang paling cepat dan instan untuk dilakukan.

Penulis mengajak para peserta untuk mulai mengimplementasikan pengolahan limbah menjadi produk yang memiliki nilai jual, akan tetapi hal ini mengalami suatu hambatan sehingga belum bisa berjalan lancar. Upaya yang dapat dilakukan untuk mengajak masyarakat dalam mengimplementasikan pengurangan limbah dan pengolahan limbah menjadi produk berbasis industri kreatif adalah dengan melakukan pendekatan, sosialisasi rutin kepada masyarakat secara langsung. Selain itu aparat Desa Bangoan, untuk memberikan perhatian kepada limbah yang ada sehingga bisa dijadikan produk yang memiliki nilai ekonomis dan daya guna agar dapat membuka lapangan pekerjaan dan pemasukkan tambah untuk penduduk desa.

Disamping mengetahui data mengenai pemahaman tentang implementasi pengolahan limbah, penulis juga mendapatkan informasi mengenai cara menyampaikan materi ke peserta yang lebih efektif karena jadwal yang bersamaan ketika mengadakan acara di balai desa yaitu dengan melakukan sosialisasi door to door ke kelompok RT secara langsung walaupun membutuhkan tenaga dan waktu yang lebih, akan tetapi apa yang menjadi tujuan, target dan luaran dari kegiatan pasti akan lebih mudah berhasil

4. KESIMPULAN

Seminar tentang pengenalan bahaya limbah dan pengolahan limbah menjadi produk berbasis industri kreatif dilakukan agar memberi pengetahuan kepada masyarakat dan mampu mengimplementasikanya dalam aktivitas setiap hari. Dari seminar dan wawancara diselenggarakan, terlihat tidak semua peserta dapat mengikuti acara tersebut, karena kegiatan yang berbarengan dengan kegiatan kerja, tidak semua peserta memahami tentang bahaya limbah yang diakibatkan dari kegiatan sehari hari, dan semua belum pernah melakukan pengolahan limbah menjadi produk berbasis industri kreatif karena keterbatasan pengetahuan terhadap produk industri kreatif, modal usaha pembuatan produk dan gambaran tentang pemasaran produk yang dihasilkan.

Kelebihan kegiatan ini adalah penulis mampu berinterkasi secara langsung dengan masyarakat Desa Bangoan dan mengetahui kondisi masyarakat yang ada. Untuk kekurangan dari kegiatan, penulis masih belum mampu untuk mengajak masyarakat untuk mengimplementasikan pengolahan limbah menjadi produk yang memiliki nilai ekonomis dan daya guna. Sehingga penulis tidak bisa melakukan kegiatan praktek pembuatan produk dari limbah berbasis industri kreatif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada aparat Desa Bangoan yang telah mengijinkan penulis dan mahasiswa untuk melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat terintegrasi KKN. Serta ucapan terima kasih kepada mahasiswa Universitas Bhinneka PGRI yang telah membantu kegiatan ini, sehingga kegiatan dapat terlaksanan. Dan saya ucapkan kepada para peserta seminar yang telah hadir dan bersedia untuk dilakukan wawancara sebagai data yang berguna bagi penulisan dalam pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

[1] W.J.S. Poewardaminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia, Edisi 3. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Indonesia, 2009.

[2] E. L. Sunarsih, Penanggulangan Limbah, Edisi 1. Yogyakarta: Deepublish, 2018.

[3] N. Nadjmi, “Pemberdayaan Masyarakat Pulau Wisata Lakkang Melalui Desain Dan Pemanfaatan Bahan Limbah Menjadi Industri Kreatif”, Jurnal_Tepat, vol. 3, no. 1, pp. 47-57, Jun. 2020.

[4] BPS Tulungagung, Kecamatan Kedungwaru Dalam Angka 2019. Tulungagung: BPS Tulungagung, 2019.

[5] N. Marliani, “Pemanfaatan Limbah Rumah Tangga (Sampah Anorganik) Sebagai Bentuk Implementasi dari Pendidikan Lingkungan Hidup,” Form. J. Ilm. Pendidik. MIPA, vol. 4, no. 2, Aug. 2015, doi: 10.30998/formatif.v4i2.146..

[6] P. A. , Safitri, A. Apriyanto, dan N. Supriyani, Statistik Lingkungan Hidup Indonesia 2018 : Pengolahan Sampah di Indonesia. Jakarta: Badan Pusat Statistika, 2018.

[7] T. Suhaeni, “Pengaruh Strategi Inovasi Terhadap Keunggulan Bersaing di Industri Kreatif (Studi Kasus UMKM Bidang Kerajinan Tangan di Kota Bandung)”, JRBI, vol. 4, no. 1, pp. 57-74, Jun. 2018.